



Pengaruh *Employability Skills* terhadap Kesiapan Kerja pada Lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung

Atanasius Ifan Prayoga¹, Jeni Wulandari², Ahmad Rifa'i³

^{1,2,3}Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Indonesia

Correspondence: E-mail: atanasiusifan@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar, berpikir kritis, dan manajemen diri terhadap kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel sebanyak 100 responden diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dan data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel keterampilan dasar, berpikir kritis, dan manajemen diri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja. Selain itu, secara simultan ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi SMK Negeri 2 Bandar Lampung untuk terus memperkuat pembelajaran berbasis praktik, kegiatan *problem-solving*, dan pelatihan manajemen diri guna meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 10 Oktober 2025

First Revised 13 Oktober 2025

Accepted 14 Oktober 2025

First Available online 15 Oktober 2025

Publication Date 15 Oktober 2025

Keyword:

Employability Skills, Keterampilan Dasar, Berpikir Kritis, Manajemen Diri, Kesiapan Kerja.

1. INTRODUCTION

Era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam dunia kerja, di mana teknologi digital, fisik, dan biologis terintegrasi secara menyeluruh dalam kehidupan manusia (Schwab, 2017). Transformasi ini menuntut individu untuk tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya secara adaptif guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Menurut Hendarman (2021), revolusi ini mengubah paradigma kompetensi tenaga kerja dari sekadar kemampuan teknis menjadi kombinasi antara *hard skills* dan *soft skills*. Laporan *World Economic Forum* (2023) menegaskan bahwa pasca-pandemi COVID-19, perusahaan semakin memprioritaskan tenaga kerja yang memiliki fleksibilitas tinggi, kemampuan berpikir kritis, serta literasi digital sebagai bagian penting dari *employability skills*. Meskipun demikian, kondisi ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan tantangan serius. Berdasarkan data BPS (2024), jumlah penduduk usia kerja mencapai 215,37 juta jiwa dengan tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,47 juta jiwa.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan
	2024
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,32
SMP	4,11
SMA Umum	7,05
SMA Kejuruan	9,01
Diploma I/II/III	4,83
Universitas	5,25

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan data tersebut, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang seharusnya menjadi ujung tombak tenaga siap kerja justru menyumbang tingkat pengangguran tertinggi, yakni sebesar 9,01% (BPS, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Lulusan SMK sering kali memiliki kemampuan teknis yang baik, namun belum sepenuhnya dibekali keterampilan non-teknis yang menunjang kesiapan kerja.

Menanggapi kondisi tersebut, pemerintah telah berupaya memperkuat pendidikan vokasi melalui *Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022* tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi. Regulasi ini menekankan pentingnya *skilling*, *reskilling*, dan *upskilling* untuk memastikan lulusan SMK memiliki daya saing tinggi di pasar kerja. Namun, implementasi kebijakan tersebut belum sepenuhnya optimal, sehingga masih ditemukan kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan industri.

Provinsi Lampung menjadi salah satu daerah dengan basis pendidikan vokasi yang besar di Indonesia. Berdasarkan data BPS (2023), terdapat 1.508 SMK di provinsi ini, dengan SMK Negeri 2 Bandar Lampung sebagai salah satu sekolah unggulan yang berstatus Pusat Keunggulan dan terakreditasi A (Kemdikbud, 2025). Sekolah ini memiliki jumlah alumni yang besar dan tersebar di berbagai sektor industri, menjadikannya lokasi yang representatif untuk meneliti kesiapan kerja lulusan SMK. Namun, data menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih mengalami kesulitan dalam memasuki dunia kerja karena rendahnya penguasaan *employability skills*.

Employability skills merujuk pada seperangkat kemampuan yang mencakup keterampilan teknis, berpikir kritis, dan manajemen diri yang dibutuhkan agar individu

dapat bekerja secara efektif di lingkungan profesional (Bennett *et al.*, 2015). Khotimah dan Wiyono (2022) menegaskan bahwa lulusan dengan *employability skills* yang baik lebih siap menghadapi proses rekrutmen, beradaptasi dengan budaya organisasi, serta bekerja secara mandiri. Sebaliknya, kekurangan dalam keterampilan berpikir kritis, pengelolaan waktu, dan kemampuan interpersonal sering menjadi penghambat kesiapan kerja lulusan SMK.

Beberapa dimensi utama *employability skills* yang relevan untuk dikaji lebih lanjut antara lain keterampilan kerja, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan manajemen diri. Menurut Akkas *et al.*, (2024) keterampilan kerja seperti literasi, numerasi, dan kemampuan menggunakan teknologi merupakan pondasi penting bagi efektivitas kerja di tahap awal karier. Sementara itu, berpikir kritis menjadi kemampuan kognitif yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kompleks di dunia industri modern (Saeger, 2018; Dumitru & Halpern, 2023). Selain itu, manajemen diri termasuk pengelolaan emosi, kedisiplinan, dan tanggung jawab pribadi berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja yang stabil (Arif *et al.*, 2023; Fitri *et al.*, 2025).

Penelitian ini mengintegrasikan *Human Capital Theory* sebagai landasan utama dan *Schlossberg's Transition Theory (model 4S)* sebagai teori antara untuk menjelaskan dinamika kesiapan kerja lulusan SMK. Pendekatan ini memberikan pemahaman baru bahwa keterampilan yang diperoleh selama pendidikan (seperti keterampilan kerja, berpikir kritis, dan manajemen diri) berkontribusi terhadap kesiapan individu dalam bertransisi ke dunia kerja. Berbeda dari penelitian sebelumnya, studi ini secara khusus menempatkan kesiapan kerja sebagai variabel terikat, yang dipengaruhi langsung oleh dimensi *employability skills*.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh *employability skills* yang terdiri dari keterampilan kerja, kemampuan berpikir kritis, dan manajemen diri terhadap kesiapan kerja pada lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan vokasi, serta rekomendasi praktis bagi sekolah dan dunia industri dalam meningkatkan daya saing lulusan SMK agar siap menghadapi perubahan lanskap kerja di era Revolusi Industri 4.0.

2. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Sementara menurut Hardani *et al.*, (2020) penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data numerik yang dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi objek penelitian adalah lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu pada periode tahun 2022-2024. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu, (1) responden sudah bekerja setidaknya 12 bulan; (2) responden memiliki pekerjaan formal, bukan wirausaha. Perhitungan sampel menggunakan rumus *Cochran*, dari perhitungan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *google form* yang disebarakan melalui media sosial seperti WhatsApp, Line, Instragram dan lainnya. Instrumen disusun menggunakan skala *likert* 1-5, menurut Priyono (2019) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Selanjutnya data dianalisis secara langsung tanpa transformasi ke skala

interval. Hair *et al.*, (2021) menegaskan bahwa data ordinal, seperti skala *likert*, dapat digunakan secara langsung tanpa perlu transformasi tambahan seperti *Method of Successive Interval* (MSI).

Teknik pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas, yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar konsisten. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan terpenuhinya prasyarat model regresi, yaitu data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, serta bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik utama untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen yang berskala rasio (Ahyar, 2020). Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan dua pendekatan, yakni uji-t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk melihat pengaruh secara simultan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses pengujian dan analisis statistik dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Uji Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020) uji validitas digunakan untuk menilai sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} (Ulya dan Aqmala, 2024). Pada penelitian ini, nilai r_{tabel} yang digunakan sebesar 0,361. Hasil pengujian validitas secara lengkap disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0.935	0.361	Valid
X1.2	0.928		
X1.3	0.922		
X1.4	0.900		
X1.5	0.929		
X1.6	0.944		
X1.7	0.901		
X1.8	0.932		
X1.9	0.947		
X1.10	0.933		
X2.1	0.884		
X2.2	0.904		
X2.3	0.908		
X2.4	0.933		
X2.5	0.918		
X2.6	0.885		
X3.1	0.904		
X3.2	0.937		
X3.3	0.907		
X3.4	0.942		
X3.5	0.921		
X3.6	0.940		
Y.1	0.799		
Y.2	0.778		
Y.3	0.773		
Y.4	0.774		

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.5	0.757		
Y.6	0.768		
Y.7	0.800		
Y.8	0.727		

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 30 responden, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0.361). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena mampu mengukur variabel penelitian dengan tepat.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat dikatakan reliabel apabila data yang diperoleh menunjukkan konsistensi hasil pada waktu yang berbeda. Sementara itu, instrumen kuesioner dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Heale & Twycross, 2015). Hasil pengujian reliabilitas secara lengkap disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketentuan	Keterangan
Keterampilan Dasar (X1)	0.982	<i>Cronbach's alpha</i> > 0,60	Reliabel
Berpikir Kritis (X2)	0.956		
Manajemen Diri (X3)	0.966		
Kesiapan Kerja (Y)	0.903		

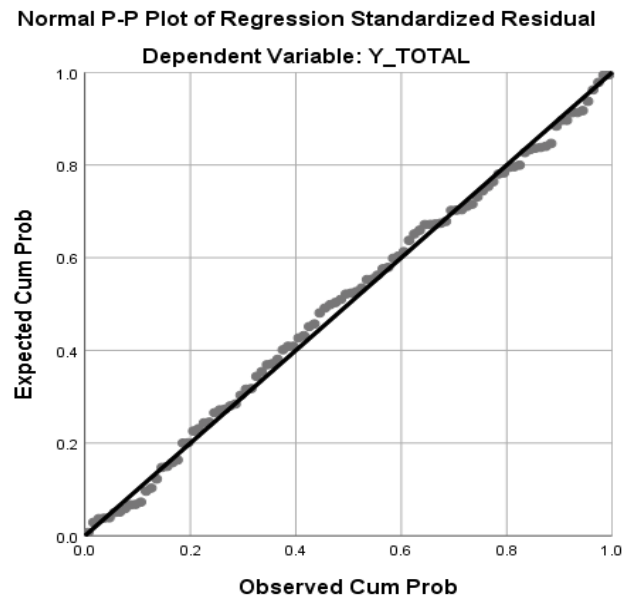
Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi secara normal atau berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Fahmeyzan *et al.*, 2018). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Normal PP-Plot, yang berfungsi untuk melihat pola distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hasil uji normalitas melalui grafik PP-Plot dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas PP-Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga residual dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada data, yang dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Sitompul, 2019). Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

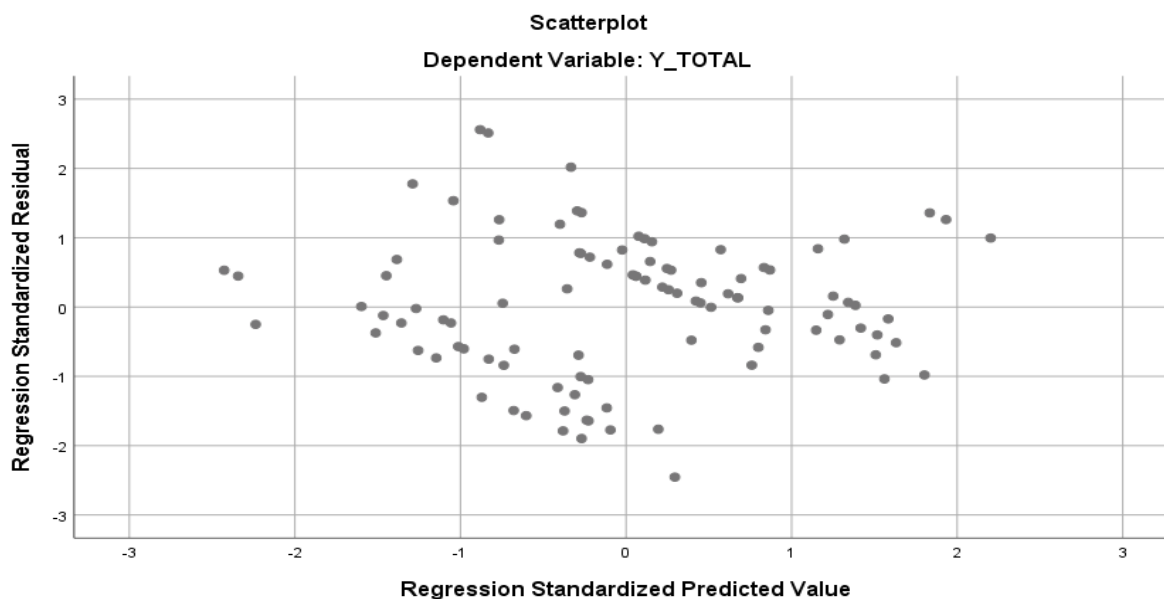
Variabel	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Keterampilan Dasar (X1)	.991	1.010
Berpikir Kritis (X2)	.990	1.010
Manajemen Diri (X3)	1	1.000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas, yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sitompul, 2019). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, gambar menunjukkan terdapat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y dengan pola yang acak atau tidak teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Sitompul, 2019). Sementara menurut Novita dan Alfito (2024), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan, antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis regresi tersebut disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6.373	2.443	
Keterampilan Dasar (X1)	.266	.038	.505
Berpikir Kritis (X2)	.251	.071	.257
Manajemen Diri (X3)	.344	.062	.397

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,373 + 0,266 + 0,251 + 0,344 + e \quad (1)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, nilai konstanta sebesar 6,373 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (keterampilan dasar, berpikir kritis, dan manajemen diri) bernilai nol, maka tingkat kesiapan kerja tetap memiliki nilai sebesar 6,373. Variabel keterampilan dasar (X1) memiliki koefisien positif sebesar 0,266,

yang berarti setiap peningkatan satu satuan keterampilan dasar akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,266 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan dasar berkontribusi positif terhadap kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Selanjutnya, variabel berpikir kritis (X2) memiliki koefisien sebesar 0,251 dan nilai beta terbesar 0,257, menandakan bahwa berpikir kritis juga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Artinya, semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa, semakin siap mereka dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah di dunia kerja.

Sedangkan variabel manajemen diri (X3) memiliki koefisien 0,344 dan nilai beta sebesar 0,397, pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti bahwa semakin baik kemampuan manajemen diri yang dimiliki lulusan seperti disiplin, pengendalian diri, dan tanggung jawab personal maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka. Namun, berdasarkan perbandingan nilai *standardized beta*, variabel yang paling dominan memengaruhi kesiapan kerja adalah keterampilan dasar yaitu sebesar 0,505. Dengan demikian, keterampilan dasar merupakan faktor kunci yang paling kuat dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Temuan ini menegaskan bahwa ketiga dimensi *employability skills* (keterampilan dasar, berpikir kritis, dan manajemen diri) secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja lulusan SMK. Di antara ketiganya, keterampilan dasar menjadi faktor paling dominan, menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan literasi, dasar keahlian sesuai jurusan, komputerisasi, mendengarkan dan komunikasi lisan dalam pendidikan vokasi untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia industri yang dinamis.

3.4 Uji Hipotesis

a. Hasil Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji secara parsial apakah keterampilan dasar (X1), berpikir kritis (X2), dan manajemen diri (X3) masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) pada lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini adalah 1,985 dengan $\alpha = 5\%$. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji-t

Variabel	Beta (Standardized Coefficients)	T_{hitung}	Sig.	Interpretasi
Keterampilan Dasar (X1)	.505	6.968	.000	Signifikan
Berpikir Kritis (X2)	.257	3.554	.001	
Manajemen Diri (X3)	.397	5.515	.000	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan dasar (X1), berpikir kritis (X2), dan manajemen diri (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan dasar yang dimiliki, semakin tinggi kemampuan berpikir kritis, dan semakin efektif manajemen diri yang dilakukan, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut berperan penting dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja secara optimal. Temuan ini menguatkan bahwa pengembangan *employability skills* memiliki kontribusi nyata terhadap kesiapan kerja lulusan SMK, yang tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir dan pengelolaan diri.

b. Hasil Uji F

Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel independen keterampilan dasar, berpikir kritis, dan manajemen diri secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kesiapan kerja. Nilai F_{tabel} pada penelitian ini yaitu 2,69 dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dan nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut merupakan hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1099.899	3	366.633	32.199	.000 ^b
	Residual	1093.101	96	11.386		
	Total	2193.750	99			
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Diri, Keterampilan Dasar, Berpikir Kritis						

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} 32,199 > F_{\text{tabel}} 2,69$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel keterampilan dasar (X1), berpikir kritis (X2), dan manajemen diri (X3) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (Y). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi penting dalam meningkatkan kesiapan kerja, di mana kombinasi antara keterampilan dasar, kemampuan berpikir kritis, dan pengelolaan diri yang baik mampu mendorong individu menjadi lebih siap dalam menghadapi dunia kerja.

3.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (Sitompul, 2019). Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang tercantum pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.502	.486	3.374
a. Predictors: (Constant), Manajemen Diri, Keterampilan Dasar, Berpikir Kritis				
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja				

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai $R\text{-Square}$ sebesar 0,502. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 50,2% variasi pada variabel kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu keterampilan dasar, berpikir kritis, dan manajemen diri. Sementara sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Adapun nilai R sebesar 0,708 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara ketiga variabel independen terhadap kesiapan kerja, sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017).

3.6 Pembahasan

a. Pengaruh keterampilan dasar terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji-t, variabel keterampilan dasar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan $t_{hitung} 6,968 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi penguasaan keterampilan dasar yang dimiliki lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung, maka semakin baik pula tingkat kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Temuan ini selaras dengan *human capital theory*, yang menyatakan bahwa keterampilan merupakan investasi personal yang meningkatkan produktivitas dan kesiapan kerja seseorang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriyanto dan Pardjono (2019) yang menyatakan bahwa keterampilan kerja dapat ditingkatkan melalui pelatihan kesiapan belajar kerja. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Wardani *et al.*, (2017) yang menunjukkan bahwa keterampilan kerja memengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK. Dengan demikian, SMK Negeri 2 Bandar Lampung perlu terus memperkuat pembelajaran berbasis proyek dan pelatihan praktis agar siswa dapat mengasah keterampilan dasar yang relevan dengan kebutuhan industri.

b. Pengaruh berpikir kritis terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji-t, variabel berpikir kritis terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan $t_{hitung} 3,554 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Variabel berpikir kritis memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung dalam menganalisis masalah, menilai situasi secara rasional, serta mengambil keputusan secara tepat akan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis. Hasil ini konsisten dengan penelitian Marasaoli *et al.*, (2024) yang menemukan bahwa *employability skills*, termasuk kemampuan berpikir kritis, berperan penting dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMK. Sementara itu, Agussalim *et al.*, (2024) juga mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan bagian dari keterampilan kerja yang membentuk sikap kewirausahaan dan kesiapan menghadapi perubahan pasar kerja. Dengan demikian, penguatan kemampuan berpikir kritis di SMK Negeri 2 Bandar Lampung melalui kegiatan berbasis *problem-solving* dan *work-based learning* akan memperkuat kesiapan kerja lulusan di dunia industri.

c. Pengaruh manajemen diri terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji-t, variabel manajemen diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan $t_{hitung} 3,515 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Lulusan yang mampu mengatur waktu, menjaga disiplin, mengelola stres, dan menunjukkan tanggung jawab personal cenderung lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja. Hasil ini memperkuat penelitian Putri *et al.*, (2023) yang menegaskan bahwa kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengalaman kerja industri berkontribusi langsung pada kesiapan kerja siswa SMK. Oleh karena itu, pembelajaran di SMK perlu menekankan pembiasaan perilaku profesional melalui simulasi kerja dan pembimbingan karakter agar lulusan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga siap secara mental dan emosional.

d. Pengaruh keterampilan dasar, berpikir kritis dan manajemen diri secara simultan terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa variabel keterampilan dasar, berpikir kritis, dan manajemen diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan nilai $F_{hitung} 32,199 > F_{tabel} 2,69$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesiapan lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung dalam menghadapi dunia kerja. Artinya, kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari kombinasi antara kemampuan teknis, pola pikir kritis, serta kemampuan mengatur diri.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,502, yang berarti 50,2% variasi pada variabel kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh keterampilan dasar, berpikir kritis, dan manajemen diri secara simultan. Sementara itu, sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pengalaman kerja, motivasi pribadi, lingkungan belajar, dan dukungan sosial. Nilai R yang tinggi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara ketiga variabel independen dengan kesiapan kerja. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung tidak dapat dilepaskan dari penguasaan keterampilan dasar, kemampuan berpikir kritis, dan pengelolaan diri yang baik. Dalam kerangka *human capital theory*, hal ini menunjukkan bahwa investasi pendidikan dalam pengembangan keterampilan dan kepribadian mahasiswa memberikan dampak nyata terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini juga mendukung studi Yolanda *et al.*, (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *employability skills* terhadap kesiapan kerja.

4. CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar, berpikir kritis, dan manajemen diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Secara parsial, ketiga variabel memiliki pengaruh positif, dengan berpikir kritis menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kesiapan kerja. Secara simultan, ketiganya memberikan kontribusi sebesar 50,2% terhadap kesiapan kerja, yang berarti kesiapan lulusan merupakan hasil kombinasi kemampuan teknis, kognitif, dan personal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya hanya melibatkan satu sekolah sebagai objek penelitian dan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum menggali secara mendalam faktor kontekstual seperti lingkungan keluarga, motivasi intrinsik, atau pengalaman magang yang juga berpotensi memengaruhi kesiapan kerja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan menggabungkan pendekatan kuantitatif serta kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan kerja lulusan vokasi.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai *employability skills* dalam konteks pendidikan vokasi, dengan menunjukkan bahwa berpikir kritis, keterampilan dasar, dan manajemen diri merupakan fondasi utama bagi kesiapan kerja lulusan SMK. Sementara secara praktis, pihak sekolah, khususnya SMK Negeri 2 Bandar Lampung, disarankan untuk memperkuat pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), kegiatan pemecahan masalah (*problem-solving activity*), serta pelatihan karakter dan etika kerja guna meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi tantangan industri.

5. REFERENCES

Agussalim, A., Mukhlis, I., Rohayati, S., Wahyuni, W., & Said, S. (2024). Unemployment of vocational high school graduates: The effect of work skills, family socio-economic status, and entrepreneurial attitudes on work readiness. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2), 187-204.

- Ahyar, H. S. D. J. A. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. (Issue March).
- Akkas, M. F. M., Anisah, & Rosmawita. (2024). Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Jakarta setelah melaksanakan praktik kerja lapangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33664–33676.
- Arif, I., Marji, M., & Patmanthara, S. (2023). Peran disiplin kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(11), 1689–1695.
- Bennett, D., Richardson, S., & MacKinnon, P. (2015). Employability and the curriculum: A global perspective. *International Journal of Training Research*, 13(3), 209–216.
- Dumitru, D., & Halpern, D. F. (2023). Critical thinking: Creating job-proof skills for the future of work. *Journal of Intelligence*, 11(10), 194.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro desa senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1), 31-36.
- Fitri, A.A., Nurohmah, I., & Jaelani, A. (2025). Upaya peningkatan manajemen waktu melalui pembekalan sebelum prakerin kelas XII di SMK Plus Ma'arif NU Parigi. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya*, 2(3), 47–55.
- Fitriyanto, MN, & Pardjono, P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja siswa SMK jurusan teknik mesin. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 132–140. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24420>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage.
- Hardani, A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and reliability in quantitative studies. *Evidence-Based Nursing*, 18(3), 66–67.
- Hendarman. (2021). *Era Revolusi Industri 4.0 dan Transformasi Pendidikan Vokasi di Indonesia*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemdikbud.
- Khotimah, S., & Wiyono, B. (2022). Hubungan Keterampilan Interpersonal dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 115–126.
- Marasaoli, W. T., Hadi, A., Aryani, E., & Nurbaiti, A. T. (2024, April). The Influence of Employability Skills on Career Maturity in Yogyakarta Industrial Vocational School Students. In *2nd Annual International Conference: Reimagining Guidance and Counselling in the VUCA Era (AICGC 2023)* (pp. 192-199). Atlantis Press.
- Novita, C. S., & Alfito. (2024). Pengaruh Green Product Dan Green Promotion Terhadap Keputusan Pembelian Produk Tupperware (Studi Kasus Di Kisaran). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 5(1), 13–21. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v5i1.4321>
- Priyono, S., & Nankervis, A. (2019). Graduate work-readiness challenges in Indonesia: Findings from a multiple stakeholder study. In S. Dhakal, Y. Zhu, A. Nankervis, & J. Verma (Eds.), *The transition from graduation to work* (pp. 81–94). Springer.
- Putri, YA, Supratman, O., Purwanto, D., & Liu, W.-T. (2023). Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di Smk Negeri 1 Cilaku. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 5(1), 42–53. <https://doi.org/10.21831/jpts.v5i1.61858>
- Saeger, K. J. (2018). Exploring the critical-thinking skills gap in college and career readiness. *Journal of Research in Business Education*, 59(1), 1–18.
- Schwab, K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. Crown Business.

- Sitompul, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan II Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 1(2), 93-105.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi). Alfabeta.
- Ulya, S. N., & Aqmala, D. (2024). Pengaruh Green product, Green Price dan Green Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Galon Le Minerale. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8(1), 409–420.
- Wardani, E. S., Isnandar, I., & Sendari, S. (2017, November). The Influence of Employability Skills and Skill Competency toward Work Readiness. In *1st International Conference on Vocational Education And Training (ICOVET 2017)* (pp. 1-4). Atlantis Press.
- WEF (World Economic Forum). (2023). The Future of Jobs Report 2023. WEF.
- Yolanda, S., Ayub, D., & Fitrilinda, D. (2023). Pengaruh Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 1(2), 301-307.